

## HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA RUANG DENGAN PELAKSANAAN IDENTIFIKASI PASIEN SECARA BENAR DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT

Menik Kustriyani<sup>1</sup>, Dwi Nur Aini<sup>2</sup>, Arifianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada Semarang

Email : mtriyanie@yahoo.co.id, dwi.nuraini00@gmail.com, arif.dok82@gmail.com

### Abstrak

Thomas Maria R, et al menemukan bahwa yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan identifikasi adalah: komunikasi 8%, pemberian label 20%, nama pasien yang membingungkan 30%, faktor manusia 42% (Mulyana, 2013). Identifikasi 957 kesalahan gelang, kesalahan paling umum adalah gelang yang hilang (90,4%), ECRI Institute, 2016. Kesalahan karena keliru dalam mengidentifikasi pasien dapat terjadi hampir semua aspek atau tahapan diagnosis dan pengobatan. Supervisi merupakan salah satu fungsi dari seorang pemimpin dalam usaha untuk menjaga mutu pelayanan dan keselamatan pasien di area tugasnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan supervisi dengan pelaksanaan identifikasi pasien secara benar di ruang rawat inap rumah sakit.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik. Metode pendekatan dengan menggunakan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive Sampling*, jumlah sampel 30 responden dan melakukan *informed consent*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan analisis uji *rank spearman*.

Hasil: Sebanyak 76,7% responden menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan baik, sebanyak 86,7% responden melaksanakan identifikasi pasien dengan benar di ruang Cempaka dan Kenangan RSUD Soewondo Kendal. Hasil uji statistik *rank spearman* ada hubungan supervisi dengan pelaksanaan identifikasi pasien dengan benar ( $p = 0,003$ ) yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai *Rho* 0,572 yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan sedang dan arah hubungan positif, disimpulkan semakin tinggi nilai supervisi maka akan semakin tinggi pula nilai pelaksanaan identifikasi pasien dengan benar. Sebaiknya supervisi selalu dilakukan untuk memonitor.

**Kata kunci : Supervisi, Identifikasi pasien secara benar**

### Abstract

*Background: Thomas Maria R, et al found that the causes of misidentification are: communication 8%, labeling 20%, confusion over patients' name 30%, human factors 42% (Mulyana, 2013). Identification of 957 mistakes was caused by the wristbands. The most common mistakes were missing wristbands (90.4%) (ECRI Institute, 2016). Errors due to misidentification of patients can occur in almost all aspects or stages of diagnosis and treatment. Supervision is one of the functions of a leader in an effort to maintain the quality of service and patient safety. The purpose of this study is to determine the relationship of the supervision with the implementation of correct patient identification in the hospital wards. Methods: This study is a quantitative analytic research. The method of approach used is cross sectional design. The sampling was obtained using consecutive sampling techniques. The number of samples is 30 respondents and uses informed consent filled in by the respondents. The data was collected using a questionnaire with Spearman rank test analysis. Results: The results showed that as many as 76.7% of the respondents stated that supervision was well conducted. There were as many as 86.7% of the respondents carried out the identification of patients correctly in the Cempaka and Kenangan room at General Hospital Soewondo Kendal. Spearman rank statistical test results showed that there is a correlation of supervision with the implementation of patient identification correctly ( $p = 0.003$ ), which means less than  $\alpha = 0.05$ . Rho value is 0.572 which showed that the level of closeness of the relationship is moderate and the direction of relationship is positive. So, it can be concluded that the higher the value of supervision, the higher the value of the implementation of the correct patient identification. Therefore, the supervision should be gradually conducted to monitor the implementation of the correct patient identification.*

**Keywords : Supervision, Identify patients correctly**

## Pendahuluan

Beberapa penelitian dalam pengukuran terhadap pelaporan *Patient safety* pada beberapa rumah sakit di dunia yang telah terakreditasi JCI. Penelitian Pham. JC et al (2016) dilakukan di 11 rumah sakit dari 5 negara terdapat 52 insiden patient safety yaitu Hongkong 31%, Australia 25%, India 23%, Amerika 12% dan Kanada 10%. Sementara di Brazil kejadian *adverse event* di rumah sakit diperkirakan 7,6% (Duarte, Euzébia, & Santos, 2017).

Kesalahan karena keliru dalam mengidentifikasi pasien dapat terjadi hampir semua aspek atau tahapan diagnosis dan pengobatan. Kesalahan identifikasi pasien bisa terjadi pada pasien yang dalam keadaan terbius, mengalami disorientasi, tidak sadar, bertukar tempat tidur/ kamar/ lokasi dirumah sakit, adanya kelainan sensori, atau akibat situasi lain (Depkes, 2011). Kesalahan karena kelalaian atau kekeliruan dalam mengidentifikasi pasien dapat menimbulkan hal yang fatal karena dapat mengancam nyawa. Kesadaran akan pentingnya melakukan identifikasi pasien pada setiap sebelum melakukan tindakan keperawatan perlu ditanamkan pada diri perawat .

Supervisi merupakan salah satu fungsi dari seorang pemimpin dalam usaha untuk menjaga mutu pelayanan dan keselamatan pasien diarea tugasnya. Diruang rawat kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala ruangan. Kepala ruangan sebagai orang yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola pelayanan disuatu ruang rawat mempunyai andil yang cukup besar untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien melalui kegiatan motivasi, komunikasi dan bimbingan.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik. Metode pendekatan dengan menggunakan desain cross sectional. Instrumen penelitian berupa kuesioner berisi pernyataan tentang Supervisi kepala ruang dan

lembar observasi tentang pelaksanaan identifikasi pasien dengan benar. Tempat penelitian di ruang Cempaka dan Kenanga RSUD Soewondo Kendal pada bulan Juli 2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik consecutive sampling, jumlah sampel 30 perawat dan menggunakan informed consent yang diisi oleh responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan analisis uji rank spearman.

## Hasil Dan Pembahasan

Responden pada penelitian sebanyak 30 Perawat. Supervisi kepala ruang di ruang Cempaka dan Kenanga pada Juli 2019 baik sebanyak 76,7%. Supervisi kepala ruang di ruang Cempaka dan Kenanga pada Juli 2019 baik sebanyak 23,3% menyatakan cukup baik. Pelaksanaan identifikasi pasien di ruang Cempaka dan Kenanga pada Juli 2019 dilaksanakan dengan baik dan benar sebanyak 86,7% dan dilaksanakan kurang baik dan benar 13,3 %. Hasil uji analisis dengan korelasi spearman rank diperoleh hasil  $p =$  supervisi kepala ruang dengan identifikasi pasien dengan benar 0,003, maka hasil  $< 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan supervisi langsung dengan pelaksanaan identifikasi pasien. Dengan nilai  $Rho$  0,572 yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan sedang dan arah hubungan positif.

Hasil dalam penelitian ini 76,7 % perawat menyatakan bahwa supervisi langsung yang dilakukan oleh kepala ruang dilakukan dengan baik. Supervisi pelayanan keperawatan merupakan bagian terpenting dalam aktivitas keperawatan. Supervisi keperawatan dapat dilakukan oleh ketua tim, kepala ruangan, pengawas, kepala seksi, kepala bidang perawatan ataupun wakil direktur keperawatan (Irawan, 2017). Hasil penelitian Irawan menyatakan supervisi baik sebanyak 69%, Supervisi merupakan interaksi dan komunikasi profesional antara supervisor keperawatan dan perawat pelaksana menerima bimbingan,

dukungan dan bantuan. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa peran supervisi sangat kuat, melalui bimbingan dan arahan yang diberikan pada staff keperawatan agar pelayanan keperawatan berkualitas (Anggraeni, 2014).

Pelaksanaan identifikasi pasien baik sebanyak 67%. Identifikasi pasien merupakan salah satu sasaran keselamatan pasien yang penting dilakukan. Hasil penelitian Umartenate tahun 2015, perawat yang melakukan identifikasi pasien dengan benar sebanyak 64,5%. Pengetahuan mengenai identifikasi pasien berpengaruh dalam pelaksanaannya, pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan tetapi tidak selamanya pengetahuan bisa menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkannya. Karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan dalam hal ini idenifikasi pasien sangat penting untuk membedakan pasien yang satu dengan yang lain.

Adanya Hubungan supervisi langsung dengan pelaksanaan identifikasi pasien di Rumah Sakit Soewondo kendal, sejalan dengan penelitian fitrirachmawati fungsi supervisi kepala ruangan mempunyai peran yang cukup bermakna untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien sesuai dengan SOP. Dalam menjalankan supervisi, seorang manajer mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan dan juga membangun motivasi staf. Kemampuan seorang manajer dalam membangun motivasistaf akan membawa staf untuk berkontribusi lebih baik lagi dalam pekerjaannya. Bila motivasi telah terbangun dengan baik maka akan lebih mudah seseorang untuk diajak berubah dan menjadi patuh dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Bimbingan yang dilakukan oleh kepala ruangan sangat membantu staf perawat untuk lebih mengerti dan memahami sesuatu yang belum pernah ia lakukan

atau pun sudah sering dilakukan tetapi hanya berdasarkan rutinitas bukan berdasarkan pada SOP yang berlaku. Melalui bimbingan kemampuan dan keterampilan perawat pelaksana akan meningkat. Selain itu melalui bimbingan akan menimbulkan rasa percaya diri perawat dalam memberikan asuhan keperawatan (Fitrirachmawati, 2015).

Sejalan dengan penelitian Irawan tahun 2017 ada hubungan supervisi dengan penerapan budaya keselamatan pasien. Kegiatan supervisi pelayanan keperawatan juga dapat meningkatkan penerapan budaya keselamatan pasien. Budaya keselamatan pasien merupakan pondasi utama dalam menuju keselamatan pasien. Penerapan budaya keselamatan pasien bagi perawat pelaksana memerlukan peran penting supervisi untuk mewujudkan keselamatan pasien dalam pelayanan keperawatan rumah sakit. Jika penerapan budaya keselamatan pasien telah dilakukan dengan baik dan efektif maka mutu pelayanan keperawatan melalui aspek keselamatan pasien akan semakin meningkat dan berkualitas. Supervisi dilakukan dalam bentuk evaluasi, memberikan bimbingan atau arahan, mendidik dan mendukung perawat pelaksana maka hasil penerapan budaya keselamatan pasien baik dalam pelaksanaan maupun pelaporan.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Pelaksanaan Supervisi langsung baik di Rumah Sakit Umum Daerah Soewondo Kendal sebanyak 76,7 % dan cukup baik sebanyak 23,3%.Pelaksanaan Identifikasi pasien baik dan benar di Rumah Sakit Umum Daerah Soewondo Kendal sebanyak 86,7 % dan kurang baik dan benar sebanyak 13,3%. Ada hubungan supervisi kepala ruang dengan pelaksanaan identifikasi pasien dibuktikan dengan nilai  $p=0,003$  dan  $Rho 0,572$ .

### **Saran**

Kepala ruang harus meningkatkan supervisinya pada aspek tehnik pelaksanaan, prinsip, kegiatan rutin, dan model supervisi

#### Daftar Pustaka

- Anggarini, dkk .2014. *Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Identify Patient Correctly Di Rsup Rata Totok Buyat Kabupaten Minahasa Jawatengah*. Universitas Sam Ratulangi.
- Anggraeni, D., Hakim,L.,Widijati,C. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Sistem Identifikasi Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. Vol.28 No.1.
- Arifianto . 2017. *Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Pengurangan Infeksi Resiko Pada Penggunaan Alat pelindung diri di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*. Universitas Diponegoro. Diakses : 25 maret 2019<http://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/download/513/393>
- Arikunto, S (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- A.G, Irawan., S,Yulia., Mulyadi.2017. Hubungan Supervisi Dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Xx. *Masker Medika* Vol.5 No.1.
- Cahyono, Agung . 2015. *Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pengelolaan Keselamatan Pasien Dirumah Sakit*. STIKES Binawan. Diakses : 4 November 2015  
[http://managementupdate.org/index.php?act=jurnal&sm=jurnal\\_hrd](http://managementupdate.org/index.php?act=jurnal&sm=jurnal_hrd).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Keselamatan Rumah Sakit*. Diakses 24 desember 2016, from <http://www.inapatsafety.persi.or.id./data/panduan.pdf>
- Dewi, M. 2011. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pendorong Tentang Donor Darah Dengan Perilaku Donor Darah Pada Siswa Kelas XI di SMA PGRI Wirosari Jawa Tengah*. Stikes An-Nur.
- ERCI Institute (2016). *Patient Identification Errors*. <http://www.ecri.org.patienid>.
- Fitri Rachmawati. 2015. Hubungan Fungsi Supervisi dengan Kepatuhan Perawat Menjalankan SOP Identifikasi Pasien Di RSUP Dr Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2015. *Jurnal Arsi* Vol.3 No.2
- Umartenate, T., Kumaat,L., Mulyadi. 2015. Hubungan pelaksanaan identifikasi pasien secara benar dengan kepuasan pasien di instalasi gawat darurat (igd) rsup prof. Dr. R. D. Kandou manado. *eJournal Keperawatan (e-Kp)* Volume 3 Nomor 2, Mei 2015